

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zakat merupakan rukun Islam yang ke 4, adapun zakat merupakan ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk harta benda. Zakat selalu diberikan dalam bentuk aset keuangan, baik berupa uang tunai, gabah, hasil pertanian maupun dalam bentuk emas atau perak. Zakat dalam pandangan hukum Islam adalah wajib bagi umat muslim, jika melaksanakannya akan mendapatkan pahala namun jika tidak dilaksanakan maka akan berdosa bahkan mengakibatkan kekafiran. Adapun jika seseorang meninggalkan zakat berarti dia telah melakukan dosa besar bahkan telah meruntuhkan tiang pondasi rukun islam dalam dirinya. Setiap harta yang kita miliki tidak semuanya wajib mengeluarkan zakat. Adapun harta benda yang wajib mengeluarkan zakat yaitu binatang ternak, emas dan perak, biji makanan yang mengenyangkan, buah-buahan, dan harta perniagaan (Rasjid & Sulaiman, 2014:193). Adapun harta benda yang tidak wajib mengeluarkan zakat yaitu rumah, tanah, dan kendaraan. Semua ini dilakukan dengan nishab atau batas nishab (Ahmad & Sarwat, 2011:36).

Zakat adalah harta yang wajib dihibahkan oleh umat muslim dari Sebagian harta yang telah mencapai batas wajib zakat (Nishab) dan harta yang dikelurkan zakatnya diberikan kepada yang berhak menerima zakat (mustahik). Adapun zakat menurut spiritual adalah membersihkan diri dari keserakahan dan kecintaan terhadap harta. Dari segi sosial zakat untuk

menyelaraskan kondisi sosial masyarakat. Adapun dari segi ekonomi mencegah penumpukan harta kekayaan dan dapat dimanfaatkan oleh sebagian orang yang berhak menerimanya, sehingga tercipta kehidupan yang lebih sejahtera dengan merata dan mengurangi kemiskinan. Al-Quran menjelaskan tentang kewajiban zakat untuk menghilangkan kontradiksi antara ibadah dan kepedulian sosial.

حُذِرْنَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Q.S At-Taubah 103).” (Departemen Agama RI 2015:203)

Dalam memaksimalkan pengelolaan zakat untuk mensejahterakan pengelolaan zakat saat ini dilakukan dengan dua acara yaitu pengelolaan zakat yaitu dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kepada para mustahik berupa pemberian makanan pokok dan kebutuhan lainnya. Pendistribusian zakat tersebut dilakukan secara langsung kepada para mustahik zakat. Adapun pengelolaan zakat untuk pemberdayaan masyarakat masyarakat dilakukan melalui bantuann permodalan kepada pihak pengusaha yang membutuhkan modal, lembaga pelatihan *skill*, dan pendidikan gratis bagi orang yang membutuhkannya.

Pondok Pesantren Darussalam Ciamis merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama Islam yang terdiri

dari pengajian, pendidikan formal dengan basis agama Islam, dan kegiatan pengumpulan zakat. Pondok Pesantren Darussalam Ciamis mengelola zakat dengan sebaik mungkin sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun dalam pengelolaannya Pondok Pesantren Darussalam Ciamis memiliki lembaga yang mengelola keuangan khusus yaitu BMT. Di BMT memiliki fungsi sebagai Lembaga Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis dalam pengelolaan tabungan, transaksi keuangan, dana usaha masyarakat, dan termasuk pengelolaan zakat. BMT termasuk lembaga pengelolaan zakat di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Adapun dalam pengelolaan zakat BMT merupakan organisasi sistem manajemen dan sistem mekanisme kerja untuk menjamin pengumpulan zakat. Adapun dalam pengumpulan zakat tersebut dibantu oleh para anggota santri yaitu pengurus santri atau disebut dengan pembimbing. Dalam pembayaran zakat santri wajib membayar zakatnya sebagai syarat wajib perpulangan liburan Hari Raya Idul Fitri, dalam pembayaran tersebut wajib sehingga santri merasa wajib membayar zakat.

Adapun dalam pendistribusian zakat dilakukan oleh pihak yang ditugaskan oleh BMT atau pengurus santri. Adapun pembayaran zakat dari masyarakat setempat dilakukan langsung di BMT tanpa melalui perantara pengurus Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Kemudian dalam penyaluran zakat melalui program Lembaga BMT seperti dana pendidikan gratis, ekonomi masyarakat sekitar dan kebutuhan umum yang digunakan sekali pakai.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui bagaimana Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis dalam penerapan

Fungsi Manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan zakat sehingga dalam penyaluran zakat maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan membawa kepada pembahasan yang lebih jelas dan terarah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana Metode Penerapan Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Tahun 2025 ?
2. Bagaimana Dampak yang Dirasakan Masyarakat dalam Penyaluran Zakat di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Tahun 2025 ?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian diatas, antara lain :

1. Untuk Memahami Metode Penerapan Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Tahun 2025.
2. Untuk Mengetahui Dampak yang Dirasakan Masyarakat dalam Penyaluran Zakat di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Tahun 2025.

3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Fungsi Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Tahun 2025.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah. Selain berperan dalam memperkaya wawasan teoritis, penelitian ini juga bertujuan untuk melatih penulis dalam berpikir kritis dan menulis secara lebih aplikatif. Melalui penelitian ini, penulis berkesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks praktis. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendayagunaan zakat dalam memberdayakan mustahik, serta mendorong penulis untuk terus berkontribusi di bidang tersebut.

Penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman bagi pembaca, mengenai penerapan manajemen zakat dalam penyaluran zakat di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya karena masih banyak variabel yang bisa dijadikan bahan penelitian selanjutnya agar lebih mengarah ke arah yang lebih spesifik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan ilmu baru dalam penyaluran zakat yang efektif, efisiensi dan berkelanjutan dalam penyaluran zakat di Pondok Pesantren Darussalam Camis. Penelitian ini juga diharapkan bisa sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti lembaga zakat yang mempunyai program penyaluran zakat berbasis pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan aspek bagaimana cara mengoptimalkan pendayagunaan zakat supaya tujuan dari penyaluran zakat yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan program dilakukan dengan standar operasional yang tepat. Kemudian bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi mampu memberikan pemikiran baru bagi kemajuan pembelajaran dan proses perkuliahan di kelas, terutama bagi mahasiswa yang berkonsentrasi dalam zakat dan manfaat zakat bagi umat manusia.

E. Tinjauan Pustaka

Secara umum, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pesantren, manajemen bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga soal amanah dan akuntabilitas sesuai syariat Islam.

Teori Manajemen menurut George R. Terry adalah Teori yang paling umum digunakan adalah POAC. Anda harus menjelaskan bagaimana masing-masing poin ini berkaitan dengan zakat :

- a. Perencanaan (*Planning*): Proses menetapkan tujuan penyaluran zakat, menentukan kriteria mustahik (penerima), dan mengatur jadwal pendistribusian.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*): Pembagian kerja di kepengurusan zakat pesantren. Siapa yang bertugas mendata, siapa yang memegang keuangan, dan siapa yang menyalurkan ke lapangan.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*): Tindakan nyata dalam menyalurkan zakat. Di sini dibahas mengenai kepemimpinan pengasuh pesantren dalam menggerakkan santri atau pengurus untuk bekerja.
- d. Pengawasan (*Controlling*): Evaluasi apakah zakat sudah sampai ke tangan yang tepat dan apakah jumlahnya sesuai. Ini mencakup transparansi laporan keuangan.

Sedangkan Manajemen Zakat dalam Islam adalah tinjauan pustaka Anda juga harus menyentuh sisi normatif (hukum Islam) :

- a. Prinsip Distribusi: Zakat harus segera disalurkan (*fauran*) dan tepat sasaran kepada 8 asnaf yang disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 60.
- b. Zakat di Pesantren: Menjelaskan peran strategis pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga sosial yang dipercaya masyarakat untuk mengelola dana umat.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada garis besarnya terdiri dari empat bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II : Kajian pustaka. Bab ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu, kajian konseptual, dan kajian teoritis.

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV : Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, saran, dan implikasi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Pondok Pesantren Darussalam Ciamis yang beralamat Jl. K.H. Ahmad Fadlil Yani I, Dewasari, Cijeungjing Ciamis Jawa Barat Indonesia.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Patton konstruktivisme adalah suatu kebenaran yang dapat dilihat dari realitas sosial yang bersifat valid dan tidak diragukan kebenarannya (Umanilo, 2010:96). Paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain dari kualitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada peneliti tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif itu didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci (Arkunto, 2010:279).

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dimulai dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat penelitian. Turut melakukan observasi langsung maupun tidak langsung, kemudian melakukan *check* dan *recheck* dari satu sumber membandingkan dengan sumber lain sampai yakin dan puas bahwa informasi yang dikumpulkan itu akurat dan benar. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tertentu, dengan tujuan menggambarkan berbagai kondisi atau situasi yang ada pada objek penelitian dan berupaya menarik realitas kondisi atau situasi tersebut sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi yang ada pada objek penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu

atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Pada saat di lapangan penulis terjun langsung ke lapangan, gejala-gejala diamati, dikategorikan, dicatat dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati (Sadiah, 2015:81).

Alasan penulis menggunakan metode dekriptif ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga metode deskriptif ini dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Pada penelitian dekriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta maupun angka (Suharsimi, 2006). Jenis data dalam penelitian ini

adalah jenis data kualitatif. Data yang digunakan peneliti berupa informasi deskriptif atau penjelasan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka atau numerik. Data kualitatif seperti narasi, kata-kata, kalimat, gambar, dan lainnya yang dihasilkan dari wawancara, observasi lapangan, dokumen pribadi, catatan lapangan, foto, video, rekaman, dan pendukung lainnya (Leavy, 2017).

b. Sumber Data

Sumber data yakni data yang diperoleh berupa orang, dokumen, buku, dan sebagainya pada suatu objek tempat penelitian tersebut (Kusnawan, 2011). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni suatu informasi yang diperoleh mengenai suatu data yang berkaitan dengan perumusan masalah dan juga tujuan penelitian yang telah disusun oleh peneliti (Arikunto, 2013:22).

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder juga merupakan sumber tambahan atau penelitian pelengkap yang diperlukan. Data sekunder ini bisa melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data baik berupa dokumen

tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini (Arikunto, 2013:22).

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Mereka adalah sumber data yang membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti. Informan memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif karena mereka memberikan informasi yang mendalam dan kaya mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2006:25).

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yakni :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi atau observer, dan objek yang diobservasi atau observe. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meninjau secara langsung kondisi nyata lapangan yang akan dijadikan pedoman awal sebelum melakukan penelitian sesungguhnya (Gulo, 2010).

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke

Pondok Pesantren Darussalam Ciamis untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2013). Metode wawancara ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pandangan, pengalaman, dan pandangan responden.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara informal dimana dalam hal ini tanya jawab yang dilakukan tidak ada suasana ketegangan agar data yang diperoleh sesuai dan tidak ada yang tertinggal serta lebih leluasa untuk bertanya. Wawancara ini dilakukan kepada pengelola zakat Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan (Soehartono, 2008). Dokumentasi memberikan dasar yang kuat untuk penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mendukung temuan-temuan yang dihasilkan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan

mendapatkan data dari dokumen-dokumen, artikel, majalah, pedoman, catatan laporan, brosur, serta arsip yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meneliti reliabilitas data. Teknik triangulasi adalah proses pengumpulan data dari satu sumber dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data. Untuk sumber data yang sama, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipan secara bersamaan (Moleong, 2011:330).

Triangulasi sumber merujuk pada pengumpulan informasi dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang serupa. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah metodologis yang teliti dan sistematis. Pertama, data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti wawancara langsung dengan responden, observasi partisipatif, dan studi literatur yang relevan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode yang sesuai, seperti analisis isi atau analisis kualitatif untuk memahami Fungsi Manajemen dalam Penyaluran Zakat.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015:92).

Data yang sudah diperoleh seperti observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian kategori yang sudah dibuat sesuai dengan masalah yang nanti akan dijawab dalam penelitian akan di analisis kembali dengan pendekatan analisis kualitatif. Analisis data secara kualitatif menurut (Milles dan Huberman, 1984) mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009:92). Data yang sudah dikategorisasi hasilnya dari pencatatan di lapangan akan dilakukan pereduksian data yakni dengan cara memilih kembali data-data yang dibutuhkan, menitik fokuskan kepada hal yang penting sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan disajikan secara sistematis yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami konsep, pola, maupun hubungan masing-masing

kategori. Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan data secara naratif penelitian dan settingnya (Miles dan Huberman, 1992:16).

Cara penyajian data disini adalah sebagai kumpulan data terorganisir yang memungkinkan dilakukannya inferensi dan tindakan. Penulis akan dapat menentukan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman penulis. Data yang terkumpul akan disusun atau ditampilkan secara berurutan untuk tampilan ini agar lebih mudah untuk dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha akan peneliti mencoba ambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded (Sugiyono, 2009:99).

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Oleh karena itu, menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, data-data harus dicek kembali pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan-simpulan sementara (Nasution, 1992).